

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi antar sesamanya. Nababan (1986: 38) menyatakan bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk komunikasi antarsesama manusia, sebab tanpa komunikasi kebahasaan sistem sosial kemasyarakatan tidak akan terwujud. Manusia tidak dapat berinteraksi dengan yang lain tanpa bahasa dan tidak dapat menjalin hubungan kekerabatan antara yang satu dengan yang lain.

Bahasa itu bervariasi, bahasa bervariasi disebabkan oleh adanya keragaman interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakatnya dan juga karena masyarakat itu terdiri dari masyarakat yang heterogen atau beragam. Pernyataan itu sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2014) yang menyatakan bahwa terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Salah satu dari variasi bahasa tersebut adalah variasi bahasa slang. Variasi bahasa slang merupakan variasi bahasa yang khas, bahasa yang terbentuk dari bahasa Indonesia yang dimodifikasi atau ditransformasikan menjadi bahasa yang baru berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Variasi bahasa ini tidak baku dan tidak dapat diterjemahkan secara harfiah, oleh

karena itu, penting untuk memperhatikan lawan bicara saat menggunakan slang karena terkadang terkesan kasar.

Slang pada umumnya digunakan sebagai sarana berkomunikasi antarremaja, hal ini dikarenakan remaja memiliki bahasanya tersendiri dalam mengungkapkan, mengekspresikan, maupun menyampaikan sesuatu. Slang merupakan bentuk kreativitas remaja dalam berbahasa karena slang tidak memiliki aturan khusus sehingga mereka bisa berinovasi dalam berkomunikasi, hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan remaja yang suka terlihat berbeda dari orang lain sehingga mereka selalu mempunyai kreativitas dalam berbagai hal, salah satunya bervariasi dalam berbahasa. Menurut Denaya (dalam kumparan.com, 2021) beberapa alasan remaja menggunakan slang di antaranya adalah karena mereka merasa jika berkomunikasi menggunakan bahasa baku dengan teman sebaya akan terasa canggung atau kaku. Lebih lanjut, Denaya mengungkapkan bahwa remaja lebih senang menggunakan slang dalam berkomunikasi, tidak hanya komunikasi lisan namun juga berkomunikasi dalam tulisan seperti membuat status di media sosial.

Berdasarkan usia, masa remaja digolongkan menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal usia 10-13 tahun, remaja tengah usia 14-17 tahun, dan remaja akhir usia 18-21 tahun (Steinberg dalam BRPKM, 2021). WHO (2007) mengungkapkan bahwa remaja berada dalam rentang usia 10-24 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

(BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja, namun masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan belum menikah.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja adalah Twitter. Pengguna Twitter berdasarkan databoks.katadata.co.id (2023) pengguna Twitter di Indonesia adalah 25,25 juta pengguna per Juli 2023 naik 71,2% dari tahun sebelumnya secara kuartalan (*qtq*). Annur (2023) juga menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat keempat pengguna Twitter terbanyak di dunia pada Juli 2023. Dalam acara Media Briefing #ShopWithTwitter yang berlangsung pada 16 Oktober 2022, *County Industry Head Twitter*, Dwi Ardiansyah (dalam gadgetdiva.id, 2022) menyatakan bahwa pengguna Twitter di Indonesia lebih banyak berusia di bawah 25 tahun, yakni mereka yang berada di rentang usia antara 18 hingga 24 tahun, persentasenya yaitu sebesar 43%.

Alasan dipilihnya Twitter sebagai sumber data adalah karena Twitter merupakan media sosial yang lebih interaktif dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti Instagram, Youtube, dan Facebook. Hal ini dikarenakan Twitter menyediakan fitur untuk membalas pesan dengan teks dan juga bisa melampirkan berupa gambar, video, serta tautan dari media sosial lain, sehingga informasi yang didapatkan dan dibutuhkan pun menjadi lebih spesifik (Noviana, 2021).

Akun Twitter yang akan diteliti mengenai penggunaan slangnya adalah akun @foodfess2. Akun @foodfess2 merupakan akun *autobase*, artinya akun ini dijalankan secara otomatis. *Autobase* berasal dari kata *automatic* yang berarti otomatis dan *base* yang berarti tempat berkumpulnya sebuah komunitas, akun *autobase* merupakan akun yang pengikutnya dapat mengirimkan pesan langsung atau yang biasa disebut dengan *direct message* yang nantinya secara otomatis akan terkirim ke *base* akun tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan (Fikri, 2022).

@foodfess2 adalah akun yang berfungsi untuk para pengikut berbagi informasi seputar makanan dan minuman seperti resep masakan, tips diet, dan rekomendasi tempat makanan yang enak. Akun @foodfess2 dikelola oleh pemilik akun @kamutuh yang juga mengelola akun lain seperti @food_fess dengan total 556 ribu pengikut dan @ffoodfess dengan total 475 ribu pengikut. @foodfess2 dibuat pada Desember 2017 dan telah memiliki 1 juta pengikut aktif, sehingga @foodfess2 merupakan akun *autobase* tentang informasi seputar makanan dan minuman yang memiliki pengikut terbanyak, hal ini menjadi tolak ukur bahwa banyak orang yang memilih akun @foodfess2 untuk berbagi dan bertanya informasi seputar makanan dan minuman dibandingkan dengan akun yang membahas tentang makanan lainnya di Twitter.

Contoh data 1



Gambar 1. Unggahan di akun *autobase* @foodfess2 pada 5 Juni 2023

Selamat **mam** siang, ini **mam** siang akuu fess

'Selama **makan** siang, ini **makan** siang aku, fess'

Dalam contoh data di atas, terdapat penggunaan slang bentuk yang dipendekkan yaitu **mam**. Dalam KBBI V (2016) kata **mam** bermakna 'mama; mami'. Makna kontekstual **mam** pada contoh data di atas adalah penutur mengucapkan selamat makan siang dan menujukkan makan siangnya, sehingga makna slang **mam** pada contoh data di atas bermakna 'makan'. Fungsi bahasa penggunaan slang pada contoh data di atas adalah fungsi fatik karena penutur menunjukkan perasaan bersahabat kepada mitra tutur saat menyampaikan tuturannya.

Contoh data 2



Gambar 2. Unggahan di akun *autobase* @foodfess2 pada 25 Mei 2023

Spagetong 10rebu fess murah, banyak dan ngenyangin bgt

'**Spageti** murah 10 ribu fess, banyak dan sangat mengenyangkan'

Dalam contoh data di atas, terdapat penggunaan slang bentuk salah ucap yang lucu, yaitu **spagetong**. **Spagetong** termasuk ke dalam bentuk salah ucap yang lucu karena **spagetong** berasal dari kata spageti. Makna kontekstual slang **spagetong** pada data di atas yaitu makanan yang dibeli dengan harga 10 ribu rupiah. Fungsi

bahasa penggunaan slang pada contoh data di atas adalah fungsi referensial karena penutur membicarakan objek yang ada disekelilingnya, yaitu spageti.

Berdasarkan data yang telah dicontohkan di atas, penelitian tentang penggunaan slang di akun autobase *@foodfess2* penting untuk dilakukan karena akun *@foodfess2* mempunyai audiens khusus dan kekhususan karena slang merupakan variasi bahasa yang bersifat khusus, unik, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan arti yang sewajarnya ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Mulyana dalam Anggini, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk dan makna slang yang digunakan dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter?
2. Apa fungsi bahasa slang yang digunakan dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bentuk dan makna slang yang digunakan dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter.
2. Menjelaskan fungsi bahasa slang yang digunakan dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah perkembangan ilmu linguistik ke medan terbuka, khususnya variasi bahasa dan penggunaan slang. Selain itu, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari bentuk dan makna slang serta fungsi bahasa.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

1. Izatul Aulia Fikri (2023) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Bahasa Slang pada Akun *Autobase @collegemenfess* di Twitter Periode Desember 2021 – Februari 2022”. Ia menemukan bahwa penggunaan slang pada akun *autobase @collegemenfess* sebanyak 40 data yang dibagi menjadi 4 bentuk, yaitu singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Ia juga menemukan bahwa makna slang yang digunakan pada menfess yang dikirim oleh pengikut akun *autobase @collegemenfess* memiliki makna-makna yang berbeda-beda. Dalam bentuk singkatan, slang digunakan untuk menyingkat dan memperpendek huruf dan

digunakan untuk mempermudah dalam kepenulisannya. Dalam bentuk salah ucap yang lucu biasanya digunakan sebagai salah bentuk keakraban dan kelucuan. Dalam bentuk-bentuk yang dipendekkan, slang ini digunakan untuk memperpendek dua frasa atau lebih ke dalam satu kata yang lebih familiar di kalangan para pengikut akun ini, dan dalam bentuk interjeksi slang ini digunakan untuk menggambarkan dan mengekspresikan apa yang sedang dirasakan

2. Ria Rosalina dkk. (2020) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Slang di Media Sosial Twitter”. Slang yang digunakan pengguna media sosial Twitter, yaitu (1) bentuk salah ucap yang lucu, (2) bentuk yang dipendekkan, dan (3) bentuk interjeksi. Jenis slang yang ditemukan yaitu slang rumahan dan slang masyarakat. Ditemukan pula fungsi slang yaitu, (1) digunakan untuk bercanda, (2) digunakan untuk berbeda dengan orang lain, (3) digunakan untuk menarik perhatian, (4) digunakan untuk mempersingkat, (5) digunakan untuk memperkaya bahasa, (6) digunakan untuk memudahkan berhubungan sosial, dan (7) digunakan untuk keramahan dan keintiman.
3. Elen Inderasari, dkk. (2020) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Variasi Bahasa Slang dalam *Talkshow* Hitam Putih Trans7”. Ia menemukan bahwa (a) penggunaan bahasa gaul terdapat delapan data, (b) penggunaan kosakata tidak beraturan terdapat lima data, (c) penggunaan partikel terdapat sembilan data, (d) penggunaan istilah bahasa asing terdapat enam data, dan (e) penggunaan

bahasa daerah terdapat tujuh data. Adapaun fungsi yang menyebabkan terjadinya bahasa gaul di antaranya adalah (a) fungsi kemunculan bahasa gaul dipakai dalam komunikasi nonformal *talkshow* untuk mencari jati diri, mengungkapkan ekspresi diri, menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau pihak lain sehingga menjaga kerahasiaan dalam berbicara, serta maksud hubungan kedekatan dalam komunikasi antar mitra tutur; (b) fungsi kehadiran kata yang tidak beraturan dalam komunikasi sebagai wujud identitas penutur kawula muda dalam lingkup komunikasi gaul; (c) partikel-partikel yang digunakan berfungsi sebagai partikel penegasan untuk penegasan makna pada unsur kata yang diiringinya guna mempermudah pemahaman makna yang ditujukan pada mitra tutur; (d) fungsi kehadiran pemakaian bahasa asing untuk menunjukkan eksistensi sebagai kaum cendekia atau terpelajar kepada masyarakat luas; (e) fungsi kemunculan variasi bahasa daerah dalam tindak tutur komunikasi *talkshow* untuk memunculkan rasa kedekatan serta saling memiliki sebangsa dan persaudaraan dalam kearifan lokal daerah.

4. Leni Syafyaha (2020) menulis artikel yang berjudul "Diksi dan Gaya Berbahasa Generasi Milenial". Diksi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu generasi milenial menggunakan diksi berbentuk kata khusus, slang, jargon, dan kata asing. Dari sisi gaya bahasa, generasi milenial lebih suka menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang bercampur baik dengan bahasa daerah maupun

dengan bahasa asing, atau yang biasa dikenal dengan campur kode. Gaya berbahasa generasi milenial yang tidak kalah menarik adalah mereka suka memutarbalikkan kata atau susunan kata. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata baru yang kadangkala tidak dimengerti oleh generasi sebelum mereka.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada sumber data penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan slang. Jadi, penelitian tentang penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian, metode dan teknik adalah dua hal yang berbeda namun saling berhubungan. Metode adalah cara yang dilakukan, dan teknik adalah cara melaksanakan ataupun menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Penelitian mengenai penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter menggunakan metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015: 6) yang dibagi atas tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data yaitu metode simak. Peneliti menyimak setiap penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter.

Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Menurut Sudaryanto (2015) teknik sadap adalah teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan slang yang dalam akun *akun @foodfess2* di Twitter. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak terlibat dalam dialog, konservasi, atau imbal-wicara, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan yang sedang dibicarakan (Sudaryanto, 2015). Peneliti hanya menyimak setiap slang yang digunakan dalam *autobase @foodfess2* di Twitter tanpa ikut serta dalam peristiwa tutur.

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti untuk diklasifikasikan yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015). Peneliti mencatat penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter. Selanjutnya selain mencatat, digunakan juga teknik merekam (*screenshot*) untuk mengambil data dari akun *autobase @foodfess2* di Twitter.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 156). Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan translasional. Metode padan translasional digunakan untuk mentranslasionalkan data yang ditulis dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode padan terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada metode padan ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alat daya pilah yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang akan digunakan pada metode padan ini ialah teknik hubungan banding membedakan (HBB) yaitu teknik penganalisisan data dengan alat penentunya berupa daya banding membandingkan. Teknik ini digunakan untuk membedakan penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi bahasa slang.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, terdapat dua metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015) yaitu metode formal dan metode informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-

lambang, dan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Pada penelitian ini, akan digunakan metode penyajian informal karena menggunakan perumusan dengan kata-kata biasa. Hasil analisis data disajikan dengan menjabarkan masalah yang ada secara rinci dan terurai.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak (Sudaryanto, 1988). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter yang diunggah pada tahun 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter dari Juni 2023, karena Elon Musk, pemilik aplikasi Twitter, pada tanggal 2 Juli 2023 secara resmi mengumumkan bahwa pengguna Twitter akan dibatasi untuk membaca unggahan di Twitter per harinya. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini dimulai dari data yang telah diambil dari bulan Juni 2023, karena keterbatasan yang telah disebutkan di atas. Sampel penelitian akan diambil hingga data yang didapatkan tersebut sudah jenuh atau berulang dan cukup untuk mewakili data yang akan dianalisis dan dapat menjawab permasalahan penelitian.



Gambar 3. Unggahan pemilik aplikasi Twitter, Elon Musk pada 2 Juli 2023

1.8 Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika kepenulisan.

BAB II : Landasan teori.

BAB III : Analisis data mengenai penggunaan slang dalam akun *autobase @foodfess2* di Twitter.

BAB IV : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.